



Banyak Gedung Rusak Karangasem Dapat DAK Tertinggi di Bali



Bali Post/kmb31

Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd.

Amlapura (Bali Post) -

Kerusakan gedung sekolah cukup tinggi di Karangasem. Kondisi itu cukup mengganggu kegiatan belajar mengajar. Namun, tahun ini, Karangasem mendapat gelontoran dana pusat cukup besar untuk memperbaiki sarana prasarana pendidikan dari tingkat SD sampai SMA/SMK, melalui DAK (Dana Alokasi Khusus). Bahkan, tahun ini, Karangasem dapat jatah DAK tertinggi di Bali.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Kadisdikpora) Karangasem, Drs. I Gede Ariyasa, M.Pd., Kamis (9/7) kemarin, mengatakan, tahun ini Karangasem mendapat alokasi bantuan DAK Rp 21,845 miliar. Sementara kabupaten lainnya seperti Buleleng Rp 21,201 miliar, Jembrana Rp 18,85 miliar, Tabanan Rp 17,772 miliar, Bangli Rp 14,01 miliar, dan Klungkung Rp 13,01 miliar. DAK Karangasem ini dibagi untuk jenjang SD, SMP, dan

SMA/SMK. Rinciannya, Rp 11,064 miliar untuk SD, Rp 4,882 miliar untuk jenjang SMP, Rp 2,61 miliar untuk SMA dan Rp 3,288 miliar untuk SMK. DAK tersebut, dialokasikan untuk pembangunan ruang kelas baru di 8 SD, 6 SMP, dan 9 SMA/SMK. Sedangkan untuk rehab, dilakukan di 38 SD, 7 SMP, dan 9 SMA/SMK.

Peroleh DAK Karangasem ini jauh meningkat dari tahun sebelumnya yang

hanya Rp 15 miliar. Peningkatan DAK tersebut, kata Ariyasa, tidak terlepas dari pelaksanaan DAK selama tiga tahun terakhir yang mendapat penilaian cukup baik dari pemerintah pusat. Ariyasa didampingi Kabid Dikmen Gusti Parnawa dan Kabid Dikdas Gusti Bagus Budiadnya, menegaskan, selain kegiatan fisik berupa pengadaan dan rehab ruang kelas, DAK dialokasikan untuk program peningkatan mutu berupa pengadaan sarana prasarana lain. Saat ini, program DAK 2015 sudah melalui tahapan sosialisasi ke sekolah-sekolah calon penerima. "Rencananya, program-program yang didanai melalui DAK akan mulai dikerjakan setelah hari raya Galungan ini," kata Ariyasa.

Selain DAK, Ariyasa menambahkan, Karangasem tahun ini juga mendapat bantuan pembangunan perpustakaan untuk tingkat SD. Sekolah yang mendapat bantuan perpustakaan sebanyak 19 sekolah, tersebar di delapan kecamatan. Masing-masing sekolah akan dibantu pengadaan bangunan dengan nilai seragam yakni sebesar Rp 127,475 juta per sekolah. Anggaran sebesar itu, sudah termasuk dana pendamping dari APBD Kabupaten, yang pengerjaannya akan dilakukan dengan sistem swakelola. Bantuan gedung perpustakaan SD yang diterima tahun ini, merupakan bantuan periode keempat, setelah sebelumnya secara berturut-turut Karangasem juga mendapat bantuan serupa.

Namun, jumlah SD yang belum memiliki gedung perpustakaan masih cukup banyak. Dari total 360 SD di seluruh Karangasem, sedikitnya ada 100 SD yang belum memiliki perpustakaan. Terhadap masalah itu, Ariyasa menegaskan, Disdikpora akan terus mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah pusat meskipun sejumlah SD masih belum memiliki lahan untuk dibangun perpustakaan. (kmb31)

Edisi : Jumat, 10 Juli 2015

Hal : 9



Pengelola Sinar Bali Dipanggil Pembuatan Beton di Eks Galian C Ditutup

Semarapura (Bali Post) -

Sehari pascalaporan adanya aktivitas cetak beton di eks galian C kawasan Banjar Patus, Desa Gunaksa, Klungkung, Satpol PP Kabupaten Klungkung langsung melakukan penutupan. Beton ini akan digunakan untuk membuat trotoar di sepanjang Jalan Raya Gunaksa yang menjadi proyek Provinsi Bali. Sat Pol PP juga memanggil pengelola Sinar Bali untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta menegaskan pihaknya telah mengerahkan Satpol PP Kabupaten Klungkung untuk menindaklanjuti keluhan masyarakat. Menurutnya, galian C sudah tidak bisa lagi digunakan aktivitas pembangunan maupun industri. "Sesuai dengan laporan Satpol PP, kegiatan cetak beton sudah dihentikan," ujarnya, Kamis (9/7) kemarin.

Pihaknya meminta kepada perusahaan yang

akan melakukan aktivitas di Kabupaten Klungkung agar melakukan koordinasi dengan aparat sekitar dan melakukan sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Begitu juga untuk aparat desa untuk melaporkan ke jajarannya dalam hal ini Satpol PP Kabupaten Klungkung bila ada kegiatan yang mencurigakan. "Pengelola Sinar Bali sudah dipanggil untuk pemeriksaan lebih lanjut," tegasnya.

Keberadaan Sinar Bali yang melaksanakan cetak

beton di lahan eks galian C sudah dilakukan selama seminggu. Bupati Suwirta mengaku tidak mengetahui secara jelas aktivitas yang dilakukan Sinar Bali tersebut. "Pengelola sama sekali tidak mengajukan izin atau memberitahukan kegiatannya yang dilakukan di Kabupaten Klungkung. Sudah saya hubungi Sinar Bali ternyata sudah beroperasi seminggu untuk membuat penutup got, namun tidak memberitahukan sebelumnya," bebernya. (dwa)

Edisi : Jumat, 10 Juli 2015

Hal : 12



Sidang Dugaan Korupsi PIPANISASI Karangasem Eksepsi Terdakwa Ditolak, Sidang Lanjut



● NUSABALI/YUDA

TERDAKWA, Imam Wijaya Santoso usai persidangan di Pengadilan Tipikor Denpasar, Kamis (9/7).

DENPASAR, NusaBali

Majelis hakim Pengadilan Tipikor Denpasar menolak eksepsi (keberatan) terdakwa, Imam Wijaya Santosa atas dakwaan Jaksa Penuntut Umum (JPU) dalam kasus dugaan korupsi pipanisasi Karangasem.

Dalam putusan sela yang dibacakan majelis hakim pimpinan, Gede Ariyadi pada Kamis (9/7), menolak semua keberatan terdakwa yang disampaikan melalui kuasa hukumnya, Edy Hartaka dkk. Selanjutnya, majelis hakim memutuskan untuk melanjutkan perkara dugaan korupsi pipanisasi.

"Menolak semua eksepsi yang diajukan terdakwa," tegas majelis hakim dalam putusan sela. Rencananya, sidang akan kembali dilanjutkan pada, Kamis (30/7) mendatang dengan agenda pemeriksaan saksi.

Dalam dakwaan dijelaskan, proyek yang akan memasang pipa untuk mengaliri air di empat kecamatan sepan-

jang 62 kilometer ini diikuti 16 peserta lelang dengan 13 perusahaan yang langsung mengajukan penawaran. Saat itu, penawaran terendah dilakukan PT Waskita Karya bekerjasama dengan PT Duta Karya dengan nilai penawaran Rp 26,4 miliar.

Sementara PT Adhi Karya menawar Rp 27 miliar. "Saat itu PT Adhi Karya yang dimenangkan dan PT Waskita Karya dijadikan cadangan," jelas JPU. Setelah membuat perjanjian yang ditandatangani Kadis PU, Ar-

nawa dengan terdakwa yang saat itu menjabat sebagai Kepala Divisi VII PT Adhi Karya, proyek yang melintas di empat kecamatan, yaitu Karangasem, Abang, Kubu dan Manggis dimulai. Dalam pemasangan pipa inilah akhirnya ditemukan penyelewengan.

Pasalnya, PT Adhi Karya menggunakan pipa yang tidak sesuai dengan kontrak. Dalam proyek, bahan yang digunakan tidak sesuai dengan perjanjian dan bertentangan dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2008 tentang pengelolaan keuangan daerah. Sementara itu, dari hasil perhitungan BPKP Wilayah Bali disebutkan ada kerugian Rp 3,7 miliar dalam kasus ini.

Dalam kasus ini Imam dijerat dua pasal. Yaitu Pasal 2 ayat 1 jo Pasal 18 UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Tipikor, sebagaimana yang telah diubah menjadi UU Nomor 20 tahun 2001 tentang UU yang sama dan dakwaan subsidier, terdakwa diancam pasal 3 UU yang sama. rez

Edisi : Jumat, 10 Juli 2015

Hal : 5